

PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA SIKAT GIGI MASSAL PADA KELAS 3B SDN 44 KALUMBUK KOTA PADANG

Fredy Rendra Taursia
Wisnu¹, Resti Iswani¹,
Yenita Alamsyah¹, Utmi
Arma¹, Kornialia¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Baiturrahmah, Kota
Padang, Indonesia.

Artikel
Diterima : 10-04-2026
Disetujui : 17-07-2026
Available Online : 12-08-2026

Email :
ndra16@unbrah.ac.id

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum serta kualitas hidup individu. Kesehatan gigi dan mulut bukan hanya merupakan komponen dari kesehatan umum individu dewasa saja, namun juga berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi karies di Indonesia sebesar 56,9%. Prevalensi karies cukup tinggi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga menyebabkan pencegahan karies sulit untuk dilakukan. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengenalan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini. Salah satu strateginya adalah dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif dengan peningkatan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III yang berusia 9-10 tahun di SDN 44 Kalumbuk Padang pada tanggal 22 Januari 2024. Sebelumnya siswa/siswi diberikan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang kesehatan gigi dan mulut. Pemeriksaan gigi dilakukan dengan melihat indeks DMF-T. Teknik pengambilan subjek penelitian secara total sampling. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas III yang diberikan *informed consent* untuk disetujui oleh orang tua/wali. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko karies pada kelas III tinggi dengan skor 4,6. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan.

Kata Kunci: Karies Gigi, Oral Screening, Sekolah Dasar.

Abstract

Dental and oral health can affect general health as well as an individual's quality of life. Dental and oral health is not only a component of the general health of adult individuals, but also plays an important role in the growth and development process

of children. Dental caries is a dental health problem. According to the 2023 Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia, SKI), the prevalence of dental caries in Indonesia was 56.9%. The prevalence of caries is quite high in Indonesia, one of which is due to the lack of public knowledge in maintaining oral hygiene, making it difficult to prevent caries. One prevention that can be done is by introducing people to how to maintain oral hygiene from an early age. One strategy is to increase promotive and preventive efforts by increasing the School Dental Health Business (UKGS) program. This research was conducted on class III students aged 9-10 years at SDN 44 Kalumbuk Padang on January 22 2024. Previously, the students were given a pre-test which aimed to find out the level of students' knowledge about dental and oral health. Dental examination is carried out by looking at the DMF-T index. The technique for taking research subjects was total sampling. The research subjects consisted of third grade students who were given informed consent to be approved by their parents/guardians. The research results can be concluded that the caries risk level in class III is high with a score of 4.6. Parental knowledge is very important in underlying the formation of behavior that supports or does not support children's dental and oral hygiene. This knowledge can be obtained naturally or in a planned manner, namely through the educational process. Parents with low knowledge about dental and oral health are a predisposing factor for behavior that does not support children's dental and oral health.

Keywords: *dental caries, oral screening, elementary school*

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi (Rahtyanti et al.,2018). Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal (Wende et al.,2019).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi karies di Indonesia sebesar 56,9%. menunjukkan bahwa anak pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 96,5% menyikat gigi setiap hari, tetapi yang menyikat gigi pada waktu yang benar hanya 2,1 %, dan memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut yaitu karies gigi sebesar 73,4%. Salah satu faktor penyebab dari masalah ini adalah faktor perilaku. Perilaku yang cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulut umumnya dilandasi kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pemeliharannya.

Pada anak usia sekolah terjadi perubahan peningkatan motorik maupun kognitif. Usia ini merupakan periode kritis untuk penerimaan latihan perilaku dan kesehatan menuju kehidupan dewasa yang sehat. Terdapat hubungan antara kemampuan melakukan sikat gigi dengan perkembangan psikomotor pada anak. Perilaku menggosok gigi yang baik pada usia sekolah masih dalam kategori kurang baik, padahal berdasarkan perkembangan psikomotornya anak dengan usia tersebut seharusnya sudah mampu melakukan cara menggosok gigi dengan benar (Prasada, 2024).

Karies gigi merupakan masalah yang penting pada anak sekolah karena selain menimbulkan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya

sehingga menyebabkan produktivitas menurun. Hal ini menimbulkan gangguan konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan, mengurangi presensi kehadiran di sekolah hingga mengganggu pertumbuhan gizi anak. Hal ini disebabkan timbulnya lubang pada gigi hingga menembus jaringan pulpa dan menimbulkan rasa tidak nyaman pada saat pengunyahan makanan (Nurjanah *et al.*,2019). Prevalensi karies cukup tinggi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga menyebabkan pencegahan karies sulit untuk dilakukan (Arikhman *et al.*,2018).

Merawat kesehatan gigi anak sejak dini merupakan cara terbaik untuk menjaga mulut dan gigi buah hati tetap sehat. Dari usia bayi sampai umur 5 tahun (balita), perlu mengajarkan pentingnya perawatan gigi agar tidak terjadi kerusakan maupun penyakit mulut saat dewasa. Salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pengenalan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini yaitu sekitar 10-12 tahun, karena pada usia ini anak lebih mandiri dan mampu untuk menerima dan mengolah informasi yang didapat dengan lebih baik (Mulyati *et al.*,2013).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membentuk Komite Kesehatan Gigi dan Mulut untuk membantu menyusun rencana strategi upaya kesehatan gigi dan mulut. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif dengan peningkatan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) (Novita *et al.*,2018). UKGS adalah program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi anak usia sekolah di lingkungan sekolah binaan agar mendapatkan generasi yang sehat. Program UKGS berjalan sejak 1951, tetapi status kesehatan gigi pada usia 12 tahun masih belum memuaskan (Setiawan *et al.*,2014). Dampak dari pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) adalah adanya perubahan pada sikap dan perilaku siswa antara lain siswa mengerti kapan seharusnya melakukan sikat gigi, siswa menyikat gigi dengan benar dan siswa memanfaatkan layanan kesehatan gigi (Anorital *et al.*,2016).

Status kesehatan gigi dan mulut umumnya dinyatakan dalam prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal, karena kondisi ini hampir dialami seluruh masyarakat di

dunia. Cara menilai karies gigi di dalam status kesehatan gigi dan mulut menggunakan indeks DMF-T (*Decay Missing Filled Teeth*) (Utami et al.,2023). Indikator utama pengukuran DMF-T adalah usia 12 tahun. Indeks DMF-T (*Decay Missing Filled Teeth*) merupakan indeks yang dipakai pada gigi permanen untuk menunjukkan tingkat kejadian/keparahan karies. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, indeks DMF-T di Indonesia sebesar 7,1 yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan karakteristik usia 5-9 tahun indeks DMF-T sebesar 0,7 yang termasuk dalam kategori sangat rendah sedangkan untuk usia 10-14 tahun sebesar 1,9 termasuk dalam kategori rendah (Khotimah et al.,2013).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di SD 44 Kalumbuk kota Padang, pada hari Senin 22 Januari 2024 berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta simulasi menyikat gigi yang tepat dan *oral screening*. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menampilkan sebuah drama dan memberikan 3 pertanyaan setelah drama seputar kesehatan gigi dan mulut. Kemudian pemeriksaan gigi dilakukan dengan melihat indeks DMF-T. Setelah dilakukan *oral screening*, kegiatan selanjutnya adalah menyikat gigi bersama. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan sonde dan kaca mulut secara visual di bawah penerangan yang cukup. Sebelum dilakukan pemeriksaan siswa diinstruksikan untuk duduk dengan posisi menghadap sumber cahaya, kemudian siswa tersebut diminta untuk menengadahkan kepalanya dan membuka mulut. Pemeriksaan gigi dimulai dari garis median. Pertama kali pemeriksaan dilakukan ke arah kanan. Demikian juga untuk pemeriksaan gigi rahang bawah dari garis median ke kanan kemudian dari garis median ke kiri. Hasil yang didapat dari pemeriksaan dicatat pada borang pemeriksaan. Pencatatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*decayed*) untuk gigi karies, M (*Missing*) untuk gigi hilang atau telah dicabut dan F (*Filling*) untuk gigi yang ditambal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III yang berusia 9-10 tahun di SD 44 Kalumbuk kota Padang pada tanggal 22 Januari 2024. Subjek penelitian terdiri atas 19 siswa kelas III yang diberikan *informed consent* untuk disetujui oleh orang tua/wali. Data yang diperoleh dari pemeriksaan terhadap responden disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin pada siswa-siswi kelas 3 SD 44 Kalumbuk

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	11	42,1%
Perempuan	8	57,9%
Total	19	100%

Berdasarkan tabel 1. Jumlah siswa pada kelas 3 SD 44 Kalumbuk adalah 19 orang dengan jumlah 11 orang laki-laki (42,1%) dan 8 orang perempuan (57,9%).

Tabel 2. Indeks DMF-T pada siswa-siswi kelas 3 di SD 44 Kalumbuk kota Padang

No Responden	D	M	DMF-
1	3	1	4
2	5	3	8
3	0	1	1
4	4	0	4
5	0	0	0
6	0	0	0
7	6	1	7
8	5	1	8
9	5	0	5
10	8	0	8
11	6	4	10
12	6	0	6
13	3	0	3
14	3	0	3
15	6	0	6
16	4	0	4
17	0	0	4
18	3	0	3
19	5	0	5
Jumlah			89
Σ DMF-T			4,6

Berdasarkan tabel 2. dari 19 siswa di SD 44 Kalumbuk kota Padang memperlihatkan bahwa terdapat Decay pada 15 orang, missing pada 6 orang dan filling pada 2 orang, serta rata-rata skor DMF-T adalah 4,6.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kriteria DMF-T menurut WHO pada siswa-siswi di SD 44 Kalumbuk kota Padang

No	Kriteria DMF-T	Jumlah	Persentasi
1	Sangat Rendah	3	15,7 %
2	Rendah	2	10,5 %
3	Sedang	5	26,3 %
4	Tinggi	4	21,2 %
5	Sangat Tinggi	5	26,3 %
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan tabel 3. dari 19 siswa di SD 44 Kalumbuk kota Padang menunjukkan bahwa ada 3 (15,7%) orang siswa yang memiliki kriteria DMF-T sangat rendah, 2 (10,5%) orang siswa memiliki kriteria DMF-T rendah, 5 (26,3%) orang siswa memiliki kriteria DMF-T sedang, 4 (21,2%) orang siswa memiliki kriteria DMF-T tinggi dan 5(26,3%) orang siswa memiliki kriteria DMF-T sangat tinggi. Data ini menunjukkan bahwa individu di SD 44 Kalumbuk kota Padang mempunyai gambaran DMF-T dalam kategori tinggi dikarenakan mereka mempunyai banyak gigi berlubang dan missing tetapi sedikit yang pernah dilakukan perawatan. Berdasarkan pemeriksaan karies yang dimiliki subjek adalah KME (karies mencapai email) dan KMD (karies mencapai dentin).

Kelompok anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) termasuk kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga membutuhkan kewaspadaan dan perawatan gigi yang baik dan benar. Pada usia 6-12 tahun gigi anak memerlukan perawatan yang lebih intensif. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut terjadi pergantian gigi. Gigi susu mulai tanggal, gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Keadaan ini menunjukkan bahwa gigi anak berada pada tahap gigi bercampur. Pada tahap ini, gigi permanen akan mudah rusak, karena kondisi gigi tersebut baru tumbuh belum matang (Darwita *et al.*,2010).

Gigi permanen tumbuh hanya satu kali dalam seumur hidup, sehingga harus dijaga, dirawat dan dipelihara dengan baik setiap hari agar terhindar dari masalah gigi. Di sekolah banyak jajanan yang bersifat kariogenik, yakni manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi, sehingga risiko terjadi karies juga makin tinggi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungan antara mengkonsumsi jajanan yang bersifat kariogenik dengan kejadian karies. Hal ini terjadi karena umumnya anak sering mengkonsumsinya dalam jumlah yang banyak dan sering, tetapi jarang menggosok gigi setelah mengkonsumsi makanan tersebut. Kondisi ini juga menyebabkan mulut anak menjadi kotor. Hal ini terjadi karena umumnya anak sering mengkonsumsinya dalam jumlah yang banyak dan sering, tetapi jarang menggosok gigi setelah mengkonsumsi makanan tersebut. Kondisi ini juga menyebabkan mulut anak menjadi kotor. Jika makanan kariogenik dikonsumsi dengan frekuensi yang lebih sering maka kemungkinan anak lebih berpotensi mengalami karies gigi dibandingkan dengan mengkonsumsi dalam jumlah banyak tetapi dengan frekuensi yang tidak sering. Pada kasus anak yang frekuensi mengkonsumsi jajanan kariogenik lebih jarang tetapi tetap mengalami karies gigi, kondisi ini kemungkinan disebabkan karena cara menggosok gigi yang salah ataupun waktu menggosok gigi yang tidak tepat (Khotimah *et al.*,2013).

Tabel 5. Hasil kuesioner kesehatan rongga mulut pada siswa-siswi kelas 3 di SD 44 Kalumbuk kota Padang

No.	Pertanyaan	Tidak Pernah	Sangat Jarang	Kadang-kadang	Lumayan Sering	Hampir Setiap Saat
1	Sakit gigi	4	6	6	3	0
2	Merasa gigi tidak rapi	9	3	4	3	0
3	Merasa mulut bau	3	2	7	7	0
4	Gusi berdarah	10	2	5	2	0
Jumlah		26	13	22	15	0

Berdasarkan tabel 5. dari 19 siswa di SD 44 Kalumbuk kota Padang, pada pernyataan terkait sakit gigi menunjukkan bahwa terdapat 4 orang siswa tidak pernah sakit gigi, 6 orang sangat jarang sakit gigi, 6 orang kadang-kadang sakit gigi, 3 orang lumayan sering sakit gigi. Pernyataan terkait merasa gigi tidak rapi menunjukkan bahwa terdapat 9 orang yang tidak pernah merasa gigi tidak rapi, 3 orang sangat jarang merasa gigi tidak rapi, 4 orang kadang-kadang merasa gigi tidak rapi dan 3 orang lumayan merasa gigi tidak rapi. Pernyataan terkait merasa mulut bau menunjukkan bahwa terdapat 3 orang yang tidak pernah merasa mulut bau, 2 orang sangat jarang merasa mulut bau, 7 orang kadang-kadang merasa mulut bau dan 7 orang lumayan sering merasa mulut bau. Pernyataan terkait gusi berdarah menunjukkan bahwa terdapat 10 orang yang tidak pernah gusi berdarah, 2 orang sangat jarang gusi berdarah, 5 orang kadang-kadang gusi berdarah dan 2 orang yang lumayan sering merasa gusi berdarah.

Tabel 6. Hasil kuesioner kesejahteraan fungsional pada siswa-siswi kelas 3 di SD 44 Kalumbuk kota Padang

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Sangat Jarang	Kadang-kadang	Lumayan Sering	Hampir Setiap Saat
1	Susah makan	5	7	4	3	0
2	Susah tidur	3	6	6	4	0
Jumlah		8	13	10	7	0

Berdasarkan tabel 6. dari 19 siswa di SD 44 Kalumbuk kota Padang, pada pernyataan terkait susah makan menunjukkan bahwa terdapat 5 orang yang tidak pernah susah makan, 7 orang sangat jarang susah makan, 4 orang kadang-kadang susah makan, dan 3 orang lumayan sering susah makan. Pernyataan terkait susah tidur menunjukkan bahwa terdapat 3 orang yang tidak pernah susah tidur, 6 orang sangat jarang susah tidur, 6 orang kadang-kadang susah tidur dan 4 orang lumayan sering susah tidur

Tabel 7. Hasil kuesioner kesejahteraan sosial emosional pada siswa-siswi kelas 3 di SD 44 Kalumbuk kota Padang

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Sangat Jarang	Kadang-kadang	Lumayan Sering	Hampir Setiap Saat
1	Merasa khawatir	1	6	9	3	0
2	Merasa berbeda	7	0	8	3	1
3	Merasa khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan	9	3	6	1	0
4	Diejek atau dikatain oleh anak-anak lain	6	3	3	5	2
5	Sedih	2	3	5	9	0
6	Susah konsentrasi disekolah	5	6	4	4	0
7	Percaya diri	0	3	3	4	9
Jumlah		30	24	38	29	12

Berdasarkan tabel 7. dari 19 siswa di SD 44 Kalumbuk kota Padang, pada pernyataan terkait merasa khawatir menunjukkan bahwa terdapat 1 orang yang tidak pernah merasa khawatir, 6 orang sangat jarang merasa khawatir, 9 orang kadang-kadang merasa khawatir dan 3 orang lumayan sering merasa khawatir. Pernyataan terkait merasa berbeda menunjukkan bahwa 7 orang yang tidak pernah merasa berbeda, 8 orang kadang-kadang merasa berbeda, 3 orang lumayan sering merasa berbeda dan 1 orang hampir setiap saat merasa berbeda. Pernyataan terkait merasa khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan menunjukkan bahwa terdapat 9 orang yang tidak pernah merasa khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan, 3 orang sangat jarang merasa khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan, 6 orang kadang-kadang merasa khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan dan 1 orang yang lumayan sering merasa khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan. Pernyataan diejek atau dikatain oleh anak-anak lain menunjukkan bahwa terdapat 6 orang yang tidak pernah diejek atau dikatain oleh anak-anak lain, 3 sangat jarang diejek atau dikatain oleh anak-anak lain, 3 orang kadang-kadang diejek atau dikatain oleh anak-anak lain, 5 orang lumayan sering diejek atau dikatain oleh anak-anak lain dan 2 orang hampir setiap saat diejek atau dikatain

oleh anak-anak lain. Pernyataan terkait sedih menunjukkan bahwa 2 orang yang tidak pernah sedih, 3 orang sangat jarang sedih, 5 orang kadang-kadang merasa sedih dan 9 orang lumayan sering sedih. Pernyataan terkait susah konsentrasi di sekolah menunjukkan bahwa terdapat 5 orang yang tidak pernah susah konsentrasi di sekolah, 6 orang sangat jarang susah konsentrasi di sekolah, 3 orang kadang-kadang susah konsentrasi di sekolah, dan 3 orang lumayan sering susah konsentrasi di sekolah. Pernyataan terkait percaya diri menunjukkan bahwa terdapat 3 orang yang sangat jarang percaya diri, 3 orang kadang-kadang percaya diri, 4 orang lumayan sering percaya diri dan 9 orang hampir setiap saat percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa – siswi kelas 3 di SD 44 Kalumbuk kota Padang dengan jumlah 19 orang didapatkan bahwa rata-rata DMF-T siswa-siswi kelas III di SD 44 Kalumbuk kota Padang tergolong tinggi yaitu 4,6 dan

DAFTAR RUJUKAN

- Rahtyanti, G.C.S, Hadnyanawati, H. dan Wulandari, E. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017. *Pustaka Kesehatan* 6 (1): 167. 2018.
- Wende MA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 1 Di Sd Inpres Oebufu. *Appl Sci J*. 2019;2(1):11-18.
- Sowwam Muhammad PRL. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak di SD Negeri 4 Bener Ngrampal Sragen. *Intan Husada J Ilm Keperawatan*. 2023;11(01):51-59. doi:10.52236/ih.v11i1.264
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
- Prasada, IDGBD. Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SD Kelas Satu Dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014. *Intisari Sains Medis*. 2016.
- Nurjanah M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Ibu Dalam Pencegahan Karies Gigi di TK Dharmawanita dan Nawakartika Desa Sumberbening Kabupaten Ngawi. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*; 2019.
- Arikhman N, Suherman S, Arman E. Korelasi Sikap Dan Pengetahuan Dengan Indeks Dmf-T Pada Murid Sekolah Dasar. *J Endur*. 2018;3(2):342. doi:10.22216/jen.v3i2.3067
- yoti NPCP, Giri PRK, Handoko SA, Kurniati DPY, Rahaswanti LWA. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dent J*. 2019;3(2):96-102. doi:10.51559/bdj.v3i2.34
- Ramadhani IP, Heriyanto Y, Koesoemah HA, Fatikhah N. Status Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dilihat Berdasarkan Kebijakan Program Ukgs Tahap Ii (Studi Literatur). *JDHT J Dent Hyg Ther*. 2022;3(1):36-42. doi:10.36082/jdht.v3i1.347
- Mulyati, S .Amita, N. Praktek merawat gigi pada anak. *J Inov dan Kewirausahaan*. 2013;2(2):130-135.
- Novita CF, Wanda H, Ajir M. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Dan Murid Sdn 16 (Ukgs) Dan Sdn 46 (Tanpa Ukgs) Di Kota Banda Aceh. *Cakradonya Dent J*. 2018;9(2):121-126. doi:10.24815/cdj.v9i2.10025
- Marliny, Hasnita E, Silvia. Analisis Pelaksanaan Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Masa Pandemi Covid-19. *J Hum Care*. 2021;3(6):541-550.
- Setiawan R, Adhani R, Sukmana BI, Hadianito T. Hubungan Pelaksanaan UGS dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar dan Sederajat di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin. *Dentino J Kedokt Gigi*. 2014;II(1):102-109.
- Anorital, , Sri Muljati LA. Ketersediaan Tenaga dan Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi. *Bul Penelit Kesehat*. 2016;44:197-204.

- Utami Sri Pandu, Zia Hanim Khalida, Surya Lenny Sang, Perdamaian Istyana Prelesamudra. Status Kesehatan Mulut Anak Indonesia. JKGM) J Kesehat Gigi dan Mulut. 2023;5(1):38-45. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v5i1>
- Syarifudin SH, Haeruddin, Batara AS. Penerapan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam Pengetahuan Merawat Gigi Mulut pada Anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. J Muslim Community Heal . 2022;3(1):193-203.
- Darwita, R.R, dkk., 2010. Penerimaan Guru SDN 03 Senen Terhadap Program Sikat Gigi Bersama Di Dalam Kelas Pada Murid Kelas 1 Dan 2. Cakradonya Dental, 2: pp 159-250.
- Khotimah, K., Suhadi, M., dan Purnomo., 2013. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di SDN Karangayu 03 Semarang, [e-journal]. Tersedia di: <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukepe_rawatan/article/view/177> [diakses tanggal 20 November 2017].